

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA HURUF JEPANG BAGI GURU BAHASA JEPANG DI KABUPATEN BULELENG

Yeni¹, Kadek Eva Krishna Adnyani², Gede Satya Hermawan³, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti⁴, I Gusti Ngurah Sura Ardana⁵, Peby Gunarto⁶

¹⁻⁴ Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ⁵ Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNDIKSHA; ⁶ Jurusan Pendidikan Jasmani FOK Undiksha
yeni.rahman@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to assist Japanese language teachers in Buleleng Regency in creating and developing Japanese character teaching media. The training participants consisted of four Japanese language teachers who were members of the Japanese Language MGMP in Buleleng Regency. The methods used were training accompanied by discussions, question and answer sessions, and demonstrations/practical sessions. The evaluation of the activity covered three aspects, namely process evaluation, outcome evaluation, and program evaluation. Process evaluation through observation showed that the participants were active and enthusiastic during the training. Outcome evaluation showed that the participants were able to master the material presented by the instructor and able to create Japanese character teaching media well. Furthermore, program evaluation conducted by distributing questionnaires to participants showed a positive attitude towards the training activity and activities could achieve training goals.

Keywords *learning media, japanese character, training*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dalam membuat dan mengembangkan media ajar huruf Jepang. Peserta pelatihan sebanyak empat orang guru bahasa Jepang yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan yaitu diklat/pelatihan disertai diskusi, tanya jawab, dan unjuk kerja/praktik. Evaluasi kegiatan meliputi tiga aspek, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses melalui kegiatan observasi/pengamatan menunjukkan bahwa peserta aktif dan antusias selama pelatihan berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi yang disampaikan oleh narasumber dan dapat membuat media ajar huruf Jepang dengan baik. Selanjutnya, evaluasi program yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan dan kegiatan dapat mencapai tujuan pelatihan.

Kata kunci: media ajar, huruf Jepang, pelatihan

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang menarik untuk dipelajari. Salah satu hal

menarik dari bahasa Jepang terletak pada huruf yang digunakan. Huruf Jepang terdiri dari Hiragana, Katakana, dan Kanji. Huruf Hiragana

dan Katakana jumlahnya 46 huruf sedangkan huruf Kanji jumlahnya bisa mencapai ribuan. Bentuk huruf Jepang sangat berbeda dengan huruf alfabet sehingga ada kesulitan tersendiri saat mempelajari huruf Jepang. Adapun kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang di antaranya bentuk huruf yang rumit, jumlah huruf yang banyak, karakter huruf yang mirip dan lain-lain. Untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang, diperlukan media ajar tertentu yang perlu dibuat dan dikembangkan oleh guru sehingga bisa mengajarkan huruf Jepang kepada siswa dengan baik.

Media ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih cepat dan lebih mudah dipahami oleh siswa (Usman dan Asnawir, 2002). Melalui media pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan siswa. Selain itu media juga dapat mengatasi rasa jenuh saat belajar di kelas (Tafanao, 2018). Penggunaan media atau alat bantu sangat membantu kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar (Munadi, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui kemampuan guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dalam menciptakan dan mengembangkan media ajar huruf Jepang masih tergolong lemah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang hanya menggunakan buku teks dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia seperti video pembelajaran huruf di *Youtube* dan lain-lain. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam membuat dan mengembangkan media ajar huruf Jepang menjadi tuntutan tersendiri bagi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng dalam menciptakan dan mengembangkan media ajar huruf Jepang melalui

pelatihan dan pendampingan pembuatan media ajar huruf Jepang.

METODE

Pelatihan ini menggunakan dua metode, yaitu metode pelatihan (diklat) dan pendampingan (unjuk kerja). Metode diklat dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada guru bahasa Jepang tentang media ajar kemudian dilanjutkan dengan pelatihan membuat media huruf Jepang. Guru diberikan kesempatan melakukan diskusi dan tanya jawab untuk membahas secara mendalam tentang media ajar yang digunakan untuk mengajar huruf Jepang.

Metode pendampingan dilakukan oleh narasumber yang mengisi materi dalam pelatihan pembuatan media ajar huruf Jepang. Guru akan didampingi dalam pembuatan media ajar huruf Jepang yang baik sehingga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dievaluasi dengan tiga aspek, yaitu aspek proses, aspek hasil, dan aspek program. Evaluasi aspek proses menggunakan metode observasi dengan instrumen lembar observasi. Evaluasi aspek hasil menggunakan metode unjuk kerja dengan instrumen rubrik penilaian unjuk kerja. Evaluasi program menggunakan metode angket/kuesioner dengan instrumen lembar angket/kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelatihan

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu persiapan pelatihan. Persiapan pelatihan diantaranya persiapan administrasi seperti membuat surat undangan untuk peserta pelatihan dan membuat surat peminjaman tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Persiapan lainnya, yaitu melakukan koordinasi dengan

narasumber pelatihan untuk menyusun materi pelatihan, membuat kuisisioner pelatihan, dan membuat sertifikat pelatihan untuk panitia, peserta, dan narasumber. Persiapan pelatihan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan selama pertengahan bulan Juli sampai Agustus 2025.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan pembuatan media ajar huruf Jepang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Agustus 2025 di ruang Common Room lantai 3, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha. Peserta pelatihan adalah guru bahasa Jepang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh MC kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan doa bersama. Kegiatan pelatihan dibuka secara resmi oleh Yeni, S.Pd. M.Pd. selaku ketua pelaksana kegiatan PKM setelah memberi sambutan dan laporan kegiatan. Ketua MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng, I Nengah Seriasa, S.Pd. sebagai perwakilan dari MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Buleleng juga memberikan sambutan.

Setelah sambutan dan pembukaan pelatihan selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan oleh narasumber.

Narasumber pertama dalam pelatihan pembuatan media ajar huruf Jepang, yaitu Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S. M.Si. yang merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Narasumber pertama menyampaikan materi tentang media ajar huruf Jepang seperti terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber Pertama

Materi tentang media ajar huruf Jepang meliputi pengertian media pembelajaran, jenis media pembelajaran huruf Jepang, pentingnya media pembelajaran huruf Jepang. Selain itu juga disinggung tentang asal usul sejarah tulisan Jepang dan karakteristik huruf Jepang.

Setelah penyampaian materi pertama selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber kedua Gede Satya Hermawan, S.S. M.Si. yang juga merupakan staf dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha. Narasumber kedua menyampaikan materi praktik pembuatan media ajar huruf Jepang dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Designer* seperti terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua

Peserta pelatihan dipandu narasumber mulai dari awal pembuatan akun sampai tahap praktik pembuatan media ajar huruf Jepang dengan aplikasi *Microsoft Designer*. *Microsoft Designer* merupakan aplikasi design grafis untuk membuat, mendesain, dan mengedit yang didukung AI. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana cara membuat prompt yang baik sehingga media ajar huruf Jepang yang dibuat sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Setelah penjelasan semua materi, dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta pelatihan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pelatihan pembuatan media ajar huruf Jepang diakhiri dengan melakukan evaluasi, yaitu evaluasi aspek proses, evaluasi aspek hasil, dan evaluasi aspek program. Evaluasi aspek proses menggunakan instrumen lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pelatihan berlangsung peserta antusias dan aktif.

Setelah evaluasi proses, dilakukan evaluasi hasil dari unjuk kerja peserta pelatihan. Peserta diminta untuk membuat media ajar huruf Jepang dengan aplikasi *Microsoft Designer*. Berdasarkan evaluasi hasil peserta pelatihan mampu membuat media

ajar huruf Jepang dengan baik seperti terlihat pada gambar 4 contoh produk media ajar huruf Jepang yang dibuat oleh peserta pelatihan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Designer*.



Gambar 4. Contoh Produk Media Ajar Huruf Jepang

Evaluasi terakhir yang dilakukan, yaitu evaluasi aspek program kegiatan secara keseluruhan. Peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan media ajar huruf Jepang. Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan, (2) Peserta menyampaikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat, (3) Materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan (4) Peserta pelatihan mengharapkan adanya pelatihan serupa dengan materi lain yang lebih bervariasi.

C. Pelaksanaan Pendampingan

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelaksanaan pendampingan. Pendampingan dilakukan sebanyak 2 kali. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengecek kemajuan peserta dalam membuat media ajar dan memberikan saran terkait kekurangan dalam pembuatan media ajar huruf Jepang. Selama kegiatan pendampingan peserta pelatihan

sudah mampu membuat dan mengembangkan media ajar huruf Jepang dengan aplikasi *Microsoft Designer*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan media ajar huruf Jepang terlaksana dengan baik. Kegiatan dievaluasi menggunakan evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program. Evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta aktif dan antusias selama pelatihan berlangsung. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai materi yang disampaikan oleh narasumber dan dapat membuat media ajar huruf Jepang dengan baik. Selanjutnya, evaluasi program menunjukkan bahwa peserta memberikan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan dan kegiatan dapat mencapai tujuan pelatihan.

Rancangan kegiatan selanjutnya sebagai tindak lanjut dalam program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pelatihan dengan materi lain yang lebih bervariasi, yaitu pelatihan dan pembuatan ajar huruf Kanji bagi guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng. Hal ini sesuai dengan masukan/saran dari peserta pelatihan dalam kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Fanani, Z. 2011. Pembelajaran Kanji Berbasis IT. *International Symposium and Workshop "How to Prepare Professional Japanese Teacher"*. Surabaya: Unesa Press.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(37), 27-33.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukaktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjianto & Dahidi, A. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tafanao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- The Japan Foundation. 2021. *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad*. Available : https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/2_Southeast_Asia.pdf
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.